

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi penelitian kualitatif adalah :

Rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenal suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Data atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang berlangsung. Reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain.<sup>56</sup>

Menurut Saifuddin Azwar dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian”, “pendekatan kualitatif berusaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.”<sup>57</sup> Dengan pendekatan kualitatif, yaitu semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati, dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah untuk menemukan suatu makna.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif yang dikutip peneliti dari beberapa sumber adalah : 1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) Manusia sebagai alat (Instrumen), 3) Menggunakan metode kualitatif, 4) Menggunakan analisis data secara induktif, 5) Teori dari

---

<sup>56</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 176.

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

dasar (*grounded theory*), 6) Bersifat deskriptif-analitis,<sup>58</sup> 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh focus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan di sepakati bersama.<sup>59</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” mengemukakan definisi studi kasus sebagai berikut:

Suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, studi kasus lebih mendalam.<sup>60</sup>

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Metedologi Penelitian Kualitatif”, studi kasus adalah : “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.”<sup>61</sup> Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, perubahan lingkungan sosial dan lain-lain.<sup>62</sup>

---

<sup>58</sup> Nurul Zuriah, *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 94.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Siswa Rosdakarya, 2002), 4-8.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

<sup>61</sup> Deddy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 201.

<sup>62</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus : Studi Kasus : Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 4

## B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang tertuang dalam bukunya Robert K. Yin yang berjudul “Studi Kasus: Desain dan metode”. “ melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.”<sup>63</sup>

Dalam buku “Metodologi Penelitian Sosial” Karya Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar menyatakan bahwa:

Pengumpulan datanya dengan menggunakan tehnik observasi berperan serta (*partisipan observation*), yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Penelitian di lapangan berkududukan sebagai pengamat partisipan, sehingga peneliti lebih leluasa dalam mengambil dan menyimpulkan data di lapangan.<sup>64</sup>

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah MA Ma’arif NU Blitar yang terletak di Jln. Ciliwung No.52 Blitar. Dengan focus penelitian pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa di MA Ma’arif NU Blitar. Berikut gambaran umum tentang objek penelitian :

### 1. Sejarah berdirinya MA Ma’arif NU Blitar

MA Ma’arif NU didirikan sejak tahun 1994. Semula bernama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) NU Blitar. Mulai tahun pelajaran 1993/1994 sampai dengan akhir tahun pelajaran 1995/1996

---

<sup>63</sup> Ibid., 201

<sup>64</sup> Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 90.

penyelenggaraan pendidikan MAK NU Blitar dilaksanakan di gedung lama, yaitu Jl. Semeru 11 Blitar. Kemudian mulai tahun pelajaran 1996/1997 kegiatan pendidikan diselenggarakan di lokasi gedung baru Jl. Ciliwung 52 Blitar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, MA Maarif NU Blitar menerapkan *Boarding School Sistem* yaitu semua siswa tinggal di asrama/pondok pesantren yang berada dilingkungan perguruan MA Maarif NU Blitar di Jl. Ciliwung 52 Blitar. Perkembangan MA Keagamaan NU Blitar dapat dikatakan cukup pesat.

Dari aspek jumlah murid, dalam tiga tahun terakhir ini peningkatannya rata-rata mencapai 30 persen. Pada tahun pelajaran 2002-2003 ini jumlah muridnya sebanyak 242 siswa yang dibina oleh 54 guru/pengasuh. Pada bulan April 2001, setelah dilakukan akreditasi oleh Tim dari Departemen Agama Propinsi Jawa Timur statusnya dari status diakui menjadi status disamakan. Pada waktu Akreditasi tahun 2005, MA Maarif NU memperoleh peringkat Akreditasi B.

Dengan status disamakan, maka MA Maarif NU Blitar yang sebelumnya hanya membuka satu program Keagamaan, maka sejak Tahun Pelajaran 2001/2002 membuka jurusan baru, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 dengan status terakreditasi A, maka dibuka Jurusan IPA.

Dalam pengembangan MA Maarif NU Blitar ini, pengelola senantiasa berusaha mengikuti perubahan kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi

sekolah yang saat ini tengah digulirkan. MA Maarif NU Blitar sebagai sekolah swasta di bawah naungan LP Maarif NU sejak awal telah mengembangkan manajemen berbasis sekolah (*Board Base Education*), dimana dalam setiap kebijakan dan pengembangan sekolah senantiasa melibatkan komponen masyarakat

Dengan pendekatan semacam ini sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, adapun pemerintah (Departemen Agama atau Depdiknas) lebih berperan sebagai *supporting system* dalam upaya peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.

Seperti yang diungkapkan Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Rohmat Yusufa, beliau mengatakan :upaya untuk lebih memantapkan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini, MA Ma'arif NU Blitar perlu lebih mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan bersama *stake holder* oleh seluruh warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan kooperatif.<sup>65</sup>

## 2. Visi dan Misi MA Ma'arif NU Blitar

MA MAARIF NU BLITAR memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah berikut: "Menjadikan peserta didik generasi muslim kaffah, Alim dan handal" Indikator Visi :

- a. Memiliki landasan iman dan taqwa yang kokoh.

---

<sup>65</sup>Rohmat Yusufa, Waka Sarana dan Prasarana, TU, 18 Februari 2017.

- b. Memiliki ilmu mendalam dan wawasan yang luas.
- c. Mengamalkan ilmu dan pengetahuan untuk mengabdikan kepada Allah Swt dan kemaslahatan umat manusia.
- d. Bersikap disiplin
- e. Berorientasi masa depan (future oriented)
- f. Bertindak dengan kualitas prima.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

- a. Mengembangkan lembaga pendidikan menengah bercirikan Islam sistem Boarding School dengan memadukan pendidikan formal (Madrasah Aliyah) dan non formal (pondok pesantren).
- b. Menginternalisasikan nilai – nilai Keislaman ala Ahlisunnah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam membela Negara dan bangsa, menegakkan garis perjuangan Rosulullah SAW dan para ulama serta bersemangat dalam menjalani kehidupan.
- c. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk ‘melanjutkan pendidikan’ dan ‘hidup bermasyarakat’ di era yang cepat berubah.

- d. Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendorong tumbuhnya sikap kompetitif meraih prestasi akademik maupun non akademik dan sikap demokratis.
- e. Menyediakan berbagai media dan sarana yang dapat memacu berkembangnya setiap potensi minat bakat anak didik secara maksimal.

### 3. Profil dan letak geografis MA Ma'arif NU Blitar

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar
NSM/NPSM	: 131235720001 / 20580039
Alamat	: Jl. Ciliwung 56 Blitar
Kelurahan	: Bendo
Kecamatan	: Kepanjen Kidul
Kabupaten/kota	: Blitar
Provinsi	: Jawa Timur
KodePos	: 66116
Telephone	: 0342807123
Email	: <a href="mailto:mamnubl@yahoo.co.id">mamnubl@yahoo.co.id</a>

Batas letak geografis sebagai berikut :

Sebelah barat	: Alun-alun Kota Blitar
Sebelah utara	: Puskesmas Kepanjen Kidul

Sebelah timur : Makam Bung Karno

Sebelah selatan : Stadion Supriya dikota Blitar

#### 4. Struktur Organisasi MA Ma'arif NU Blitar

Direktur Perguruan : KH. Badarudin

Pembina : KH. Imam Sughrowardi

Kepala Madrasah : M. Wahid Mustofa, S.Sos., M.M.Pd

Komite : Drs. Zaenuri, M.M.Pd

Kepala Urusan TU : Moh. Maliki, S.Kom

Waka Kurikulum : Qoni'ah, M.M.Pd

Waka Kesiswaan : Dedi Sigit P, S.Pd

Waka Sarpras : Rohmat Yusufa, S.Pd

Waka Humas : Ninik Pujiningsih S.Pd

BP/BK : Saik Saiful Hadi, S.Psi<sup>66</sup>

#### 5. Manajemen Organisasi dan Administrasi Madrasah

Kaitannya dengan pengelolaan madrasah, peneliti bertanya kepada kepala madrasah Bapak Wahid Mustofa tentang bagaimana madrasah mampu melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Beliau pun menjawab, bahwa Pada sistem pengelolaan bidang administrasi madrasah yang diantaranya bertugas untuk mendata Buku Induk Siswa / Buku Kleper, Buku Mutasi Siswa, Buku Pendaftaran dan

---

<sup>66</sup>Profil MA Ma'arif NU Blitar, [mamnubl@yahoo.co.id](mailto:mamnubl@yahoo.co.id)



Penerimaan Murid Baru (PMB), Buku Presensi/Absensi Siswa dan lain sebagainya, yang pelaksanaannya bidang administrasi dibantu oleh Staf Tata Usaha. Dan segala sesuatu yang berhubungan tentang kantor dan acara yang dilangsungkan oleh madrasah menjadi tanggung jawab dari bidang administrasi.<sup>67</sup>

## 6. Kepegawaian

Tabel I

Daftar guru dan bidang studi yang diajarkan :

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	K. Badarudin	KE-NU-AN
2	Drs. Zaenuri, M.MPd	DAMAI
3	Drs. Purnomo Sidiq	Al-Qur'an Hadits
4	Drs. Al Jaini	Akidah Akhlaq, KE-NU-AN
5	Dra. Umi Sofiatul AS	Sejarah Indonesia, Sejarah
6	Rahmawati, A.Md	Seni Budaya/Prakarya & Kewirausahaan
7	Diah Tri Rahayu, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Rini Astutik, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Yuyun Muysaroh, S.Si	Matematika
10	Drs. Ali Syafa'at, M.Pd.I	Al Qur'an Hadits, Tafsir
11	Nur Wahyuni Sukmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Zaenal Rosyadi, S.Ag	Akidah Akhlaq, Akhlaq
13	Qoni'ah, M.MPd	Fiqih
14	Nurul Arifiati, S.Si	Fisika
15	M. Wahid Musthofa, S. Sos, M.MPd	Sosiologi
16	Nur Aini Vidiah Astutik, S.S,S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Badrul Munir, S.Pd.I	Bahasa Arab
18	Saik Saiful Hadi, S.Psi	BP-Wali Kelas
19	Ahmad Sulton, M.Pd.I	Fikih, Ushul Fikih
20	Dedi Sigit, S.Pd	Bahasa Inggris
21	Yunita Kusuma Wardani, S.Pd	Matematika
22	Drs. Sugia Pranata	Ekonomi
23	Maria Ulfa, S.Pd	Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah
24	M. Ilham Mutaqin, S.Pd.I	Bahasa Arab

<sup>67</sup>Wahid Mustofa, Kepala Madrasah MA Ma'arif NU, Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2017

25	M. Nur Khotib	Fisika
26	Rohmat Yusufa, S.Pd	Matematika
27	Galuh Perdana Rahmanto, S.Pd	Geografi
28	Tutik Farihah, S.Pd	Matematika
29	Dwi Indah Pramadani, S.Pd	Biologi
30	Muhammad Yasin, M.Pd.I	Ilmu Kalam, Akhlaq
31	Umi Kualifatul Husna, S.Psi	BP-Wali Kelas
32	Fahmi Ulum, S.Th.I	Hadits
33	Asrori, S.Si	Kimia
34	Syarif Hidayatulloh, S.Hi	Tafsir, Hadits
35	Ninik Pudjningsih, S.Pd	Bahasa Inggris
36	Choirul Mudhorifah, S.Pd	Bahasa Indonesia
37	Ulfa Rohmatullaili, S.Si	Matematika
38	Ratna Dwi Wahyuni, S.Pd	Ppkn
39	M. Taufiq, S.Pd	PenJasKes
40	Nanang Abidin, S.Pd	SKI
41	Zainal Abidin	PenJasKes
42	K. Mukromun	KE-NU-AN
43	Saifudin Munib	Bahasa Arab
44	Fathul Mufarodin	Bahasa Arab
45	Moh. Khoirul Mustain, S.Th.I	Fikih, Akhlaq, Akidah Akhlaq
46	Rahmat Nofian Pambudi, M.Pd.I	Bahasa Arab
47	Maulana Hanif Rahman, S.Pd	Sejarah Indonesia
48	Ahmad Setiawan Diro A, S.Pd	PenJasKes
49	Vivi Dwi Erlita, S.Pd	Ekonomi, PPKN
50	Sariatul Isma, S.Pd	Sosiologi, Geografi

Untuk masalah rekrutmen pegawai yang peneliti peroleh di lapangan, ternyata proses rekrutmen yang dilakukan di sekolah ini cukup ketat. Kepala Madrasah juga mengatakan : “Tidak sembarang tenaga pengajar atau pegawai yang bisa masuk.”<sup>68</sup> Dalam proses recruitment pegawai selain melalui seleksi atau tes, ternyata banyak dari para sarjana yang telah terlebih dahulu mengajukan ke kantor Tata Usaha (TU), sehingga sudah menjadi pandangan yang umum bahwa apabila di kantor TU banyak tumpukan lamaran tenaga pengajar

<sup>68</sup>Wahid Mustofa, Kepala Madrasah MA Ma'arif NU, Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2017

maupun pegawai. Sehingga ketika sekolah memerlukan tenaga pengajar atau tenaga pembantu yang lain tinggal memanggil dan memberikan tes. Namun berita yang penulis dapatkan, dari waka sarana dan prasarana bahwa untuk ke depan untuk guru tidak tetap (GTT) tidak diperkenankan lagi, kata beliau ini adalah ketetapan dari pemerintah.<sup>69</sup>

## 7. Data fisik dan non fisik MA Ma'arif NU Blitar

### a. Data fisik MA Ma'arif NU Blitar

Tabel II

Fasilitas di MA Ma'arif NU Blitar

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Kepala Sekolah</li> <li>• Ruang Guru</li> <li>• Ruang kelas(setiap kelas dilengkapi <u>proyektor</u>)</li> <li>• Kantin</li> <li>• Pos satpam</li> <li>• Asrama Putra</li> <li>• Asrama Putri</li> <li>• Rumah Pengasuh</li> <li>• Dapur</li> <li>• 6 buah toilet</li> <li>• Masjid</li> <li>• Perpustakaan standar nasional</li> <li>• Aula</li> </ul>	<p><b>Fasilitas Sekolah Berbudaya Lingkungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green House</i></li> <li>• Empat keran air siap minum (KASIM)</li> <li>• Taman sekolah, dilengkapi biopori</li> <li>• Sumur resapan</li> <li>• Area tanaman siswa dan tanaman obat</li> <li>• Area daur ulang dan pengolahan kompos</li> </ul> <p><b>Laboratorium</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laboratorium Bahasa</li> <li>• Laboratorium Biologi</li> <li>• Laboratorium Fisika</li> </ul>
--	---

<sup>69</sup>Rohmat Yusufa, Waka Sarana dan Prasarana, TU, 2 Maret 2017.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Tata Usaha</li> <li>• Ruang Komite</li> <li>• Ruang multimedia/audio visual</li> <li>• Ruang IPPNU</li> <li>• Ruang koperasi</li> <li>• Ruang piket</li> <li>• Ruang-ruang ekstrakurikuler</li> <li>• Panggung terbuka</li> <li>• Gedung Bimbingan dan Konseling (BK)</li> <li>• Area parkir mobil dan motor</li> <li>• Ruang Pramuka</li> <li>• Ruang Alat Musik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laboratorium Kimia</li> <li>• Laboratorium Matematika</li> <li>• Laboratorium IPS</li> </ul> <p><b>Fasilitas Olahraga dan Kesehatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• UKS standar nasional</li> <li>• Lintasan lari 400 meter</li> <li>• Arena lompat jauh</li> <li>• Lapangan basket</li> <li>• Lapangan futsal</li> <li>• Lapangan voli</li> <li>• Gedung olahraga dengan lapangan bulutangkis</li> </ul>

b. Data non fisik MA Ma'arif NU Blitar

Data atau keadaan non fisik dapat di kategorikan sebagai berikut : Kurikulum yang di terapkan dan proses belajar mengajar

1) Kurikulum Yang Sedang Dipakai

Tahun pelajaran 2016/2017 MA MA'ARIF NU Kota Blita masih menggunakan kurikulum sistem penilaian berbasis kompetensi( KSPBK) dan Life Skill yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

- i. Memiliki guru yang berkompentensi dalam pelaksanaankurikulum dan sistem penilaian berbasis kompetensi (KSPBK)dan Life Skill.
- ii. Memiliki silabus yang telah disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang telah mengintegrasikan Life Skill.
- iii. Memiliki perangkat penilaian berbasis kompetensi.
- iv. Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang menyenangkan bagi guru maupun siswa.
- v. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang-bidang PIR dan olypiade.
- vi. Meningkatkan pendalaman materi dengan pemberdayaan laboratorium fisika, biologi, kimia, bahasadan computer

b) Tujuan Khusus

- i. Peningkatan kompetensi guru dalam rangka pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).
- ii. Penyusunan silabus berdasarkan kurikulum berbasiskompetensi untuk setiap mata pelajaran.
- iii. Penyusunan perangkat penilaian berbasis kompetensi untuk setiap mata pelajaran.
- iv. Pendalaman materi untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa.

## 2) Proses belajar mengajar

Peneliti menanyakan kepada Bapak Galuh Perdana Rahmantoyang pada waktu itu sedang bertugas menjadi guru piket, beliau memberitahukan bahwa : Proses belajar mengajar di MA Ma'arif NU Blitar, pada pagi hari dimulai pukul 07.00 – 15.30 WIB untuk hari senin sampai dengan hari rabu, hari kamis pukul 07.00 – 14.30 WIB. Sedangkan hari jum'at dan sabtu pukul 07.00 – 10.30 WIB. Strategi belajar mengajar yang di terapkan menggunakan metode ceramah, diskusi,tanya jawab, pemberian tugas dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

## D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>71</sup> Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1) Kata-kata dan Tindakan (Data Tidak Tertulis)

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.<sup>72</sup>Data yang berbentuk tidak tertulis ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari informan pada waktu mereka diwawancarai.Jadi data ini berupa keterangan dari para

<sup>70</sup>Galuh Perdana Rahmanto, Guru Geografi, Lobi,9 Maret 2017.

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2007),12.

<sup>72</sup>*Ibid.*, 12.

informan. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan kehidupan remaja sehari-hari.

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah: lembaga sekolah, guru bimbingan konseling, dan Siswa yang bersangkutan.

## 2) Data Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>73</sup> Data yang berbentuk tulisan atau dokumen ini diperoleh dari pihak MA Ma'arif NU Blitar yang berkaitan dengan subyek penelitian.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

### 1) Observasi (Pengamatan)

Dijelaskan oleh Arikunto observasi adalah "Pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera".<sup>74</sup> Dengan metode ini, peneliti bermaksud memperoleh sebuah data mengenai tindakan-

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, 13.

<sup>74</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 204.

tindakan yang telah dilakukan oleh bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan-kenakalan siswa.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan hati-hati karena perlu di triangulasi dengan data lain.<sup>75</sup>

## 3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa, Dokumentasi adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>76</sup> Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.<sup>77</sup>

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantumengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat gambaran umum sekolah, Mencatat nama-nama guru, Mencatat struktur organisasi dan mencatat sarana-prasarana,

<sup>75</sup> Samiaji Saroja, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 43.

<sup>76</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 131.

<sup>77</sup> Samiaji Saroja, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 61.



## F. Analisis Penelitian

Dalam penulisan data ini penulis menggunakan analisa data berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan lalu disimpulkan.<sup>78</sup> Langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang poko, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang data yang tidak diperlukan.<sup>79</sup> Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah pentederhanaan data yang diperoleh penulis. Sehingga dalam melakukan analisis menjadi cepat dan mudah.

### 2) Penyajian Data

Adapun penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada mulanya data yang di peroleh penulis berupa kata-kata hasil wawancara dari pihak lembaga yang diwakili oleh guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan beberapa klien atau siswa kemudian dijadikan narasi yang deskriptif.

### 3) Verifikasi/Kesimpulan

Setelah dilakukan rededuksi data, dan penyajian data, langkah selajutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari temuan yang dianalisis. Hasil dari

---

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 329.

<sup>79</sup> *Ibid.*, 338.

analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Blitar.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data agar diperoleh temuan dan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya, yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut<sup>80</sup>:

#### 1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.<sup>81</sup>

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 17 Januari 2017 sampai tanggal 28 Februari 2017. Data yang terkumpul hanya meliputi wawancara dengan guru BK dan wali kelas saja. Karena data yang diperoleh peneliti masih kurang, maka peneliti memperpanjang keikutsertaanya di tempat penelitian dari 29 Maret sampai 24 Mei 2017 dengan melakukan penelitian minimal 2 kali dalam 1 minggunya untuk memperoleh data-data tambahan yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>80</sup> Pedoman Penulisan karya Ilmiah (Kediri : STAIN Kediri,2016),83.

<sup>81</sup> Maleong, *Metedologi Penelitian*, 175-176.

## 2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>82</sup> Perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam ketekunan penelitian, peneliti mengikuti langsung pelaksanaan proses pendidikan di MA Ma'arif NU Jln. Ciliwung No.56 Blitar.

## 3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dalam sebuah penelitian.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga dengan menggunakan triangulasi penulis dapat menyimpulkan upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Blitar.

Data-data tersebut peneliti ambil dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, pegawai dan klian (siswa). Selain itu, peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen madrasah yang berkenaan dengan penelitian ini.

---

<sup>82</sup> Ibid., 177.

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),330.

## H. Tahapan Penelitian

Dalam Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan diantaranya.<sup>84</sup>

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan : menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan : pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi : organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan : penyusunan hasil penelitian konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi (revisi), pengurusan kelengkapan persyaratan ujian munaqosah.

---

<sup>84</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2007,86.